

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Era globalisasi 4.0 Bahasa Inggris menjadi bahasa International untuk berkomunikasi antar manusia di seluruh belahan dunia. Menurut Aedi, N & (Amaliyah, 2016, hlm. 195) mengatakan bahwa “Di era globalisasi dan instan sekarang ini, anak didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran Bahasa Inggris”. Selain itu, pada saat ini di beberapa negara, menempatkan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa asli negara mereka. Namun sejak kurikulum 2013 diberlakukan pada Pendidikan Indonesia dimana tidak lagi memberlakukan pelajaran Bahasa Inggris menjadi pelajaran lokal, maka dari kurikulum 2013 lah siswa sekolah dasar pun tidak belajar percakapan dasar sekali pun dalam Bahasa Inggris di sekolah yang tidak memberlakukan Bahasa Inggris dalam mata pelajaran maupun ekstrakurikuler. Akibatnya banyak sekolah yang tidak menerapkan pelajaran Bahasa Inggris lagi dan siswa pun menjadi beranggapan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sulit dipelajari atau dikuasai padahal mereka (siswa sekolah dasar) masih berada pada tahap golden age yaitu 7 - 12 tahun.

Dalam hal ini para guru pun akan kesulitan nantinya jika kurikulum merdeka yang baru saja diterapkan pada kelas 1 dan 4 sekolah dasar yang memberlakukan kembali pelajaran Bahasa Inggris menjadi muatan lokal kembali diterapkan di semua kelas karena para siswa tidak tahu bahasa dasar dari Bahasa Inggris. Menurut (Cameron, 2001, hlm. 12) “Tantangan terbesar yang ditemukan di lapangan adalah bukan hanya anak-anak yang tidak suka belajar Bahasa Inggris, melainkan juga metode pembelajaran yang digunakan tidak *up to date* dan cenderung membosankan” maka dari itu para guru yang akan mengajar Bahasa Inggris memerlukan inovasi pembelajaran yang *up to date* agar siswa yang sama sekali belum pernah belajar Bahasa Inggris tidak kesulitan dalam menerima pelajaran,

Kutipan dari Rina,L & Sirajuddin, K (2008: 29) yang berpendapat bahwa “Pembelajar muda sangat mudah meningkatkan kemampuan berbahasa mereka melalui permainan yang tepat untuk usia mereka.” jika dilihat dari pendapat diatas bisa dikatakan bahwa melalui permainan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat siswa akan dengan mudah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris tanpa menganggap Bahasa Inggris adalah bahasa yang susah dipelajari, sebelum mempelajari sebuah kalimat, guru hendaknya memperkenalkan kosakata terlebih dahulu, karena salah satu komponen terpenting dalam mempelajari bahasa adalah dengan mengetahui dan memahami kosa kata dari Bahasa Inggris itu sendiri. Jika Guru tidak memberikan kosa kata terlebih dahulu, siswa tidak akan paham atau tidak akan bisa merangkai sebuah kalimat Bahasa Inggris dengan baik.

(Nikdel dan Oroujlou, 2012, hlm. 31) berpendapat bahwa “kosa kata merupakan elemen dasar sebuah bahasa yang digunakan untuk memberi label pada hal-hal seperti benda, sifat dan kata kerja untuk menjelaskan maksud dari apa yang ingin disampaikan”. Ada juga Khasanah, Chamdani dan Susiani (2014: 44) menyebutkan bahwa “Dalam proses mempelajari Bahasa Inggris, kosakata merupakan bagian penting, namun sering diabaikan dalam kegiatan pembelajaran”. Maka dari itu tanpa mengetahui kosakata, siswa akan mengalami hambatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Pada hal ini baik Guru maupun yang siswa harus sama-sama belajar mempelajari kosa kata Bahasa Inggris terlebih dahulu.

Pada pelaksanaannya pembelajaran Bahasa Inggris memerlukan metode belajar yang menyenangkan bagi siswa dan juga dapat membangun rasa percaya diri motivasi, dan kreativitas siswa. (Uzer Usman, 2019, hlm. 26-27). Berpendapat bahwa “Dengan langkah pembelajaran yang menarik, guru dapat memotivasi dan menambah semangat siswa dalam belajar Bahasa Inggris”, dan juga menurut (Baleghizadeh dan Ashoori, 201, hlm. 20) “Salah satu masalah utama kesulitan yang dialami guru dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada siswa adalah guru tidak menggunakan metode dan pendekatan yang tepat”. Oleh sebab itu, guru bertanggung jawab dalam menentukan pendekatan yang tepat dalam mengajarkan kosa kata Bahasa Inggris kepada siswa. Pada era 4.0 ini juga teknologi digital sudah

semakin maju terutama dalam bidang pendidikan, ada banyak sekali aplikasi dan website digital yang bisa guru terapkan dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris guna memperkenalkan kosa kata lebih banyak kepada siswa agar menjadi lebih mudah ketika memberikan materi pelajaran, salah satu media yang bisa digunakan adalah website *E-Book Room to Read*. Dengan *Room to Read*, guru dapat memperkenalkan Bahasa Inggris dalam bentuk *E-Book* untuk menambah kosa kata siswa dan melatih kemampuan *Reading* siswa lalu tersedia fitur video pembelajaran untuk melatih *listening* siswa.

Jika peneliti amati pada sekolah yang digunakan sebagai penelitian, guru yang ada di lapangan tidak ada yang menggunakan media *E-Book*, sebagian guru hanya menggunakan media buku cetak yang dibeli oleh siswa maupun yang tersedia di sekolah, hal ini dikarenakan juga pengetahuan guru mengenai pengoperasian alat misalnya proyektor yang disediakan sekolah, jika para guru tidak memberikan inovasi pada pembelajarannya, maka siswa tidak akan mendapatkan hal baru dan berhenti berkreatifitas.

Dilihat dari hasil penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa website *Room to Read* dapat di gunakan siswa sekolah dasar dalam menambah kosa kata Bahasa Inggris dan memperkenalkan siswa kosa kata lebih banyak melalui buku cerita *E-Book Room to Read* lalu para mahasiswa bisa menggunakan *E-Book Room to Read* sebagai bahan inovasi pembelajaran dalam membuat modul pembelajaran atau dalam membuat inovasi pembelajaran berbasis digital untuk melatih dan meningkatkan literasi di sekolah dasar.

Jika hanya mengandalkan *E-Book* saja, dirasa tidak lengkap tanpa pendekatan pembelajaran yang tidak relevan atau tidak lagi up to date. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran EMRED dalam menjalankan penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan, menurut Herli Salim (2022) yang menjelaskan bahwa

EMRED adalah *grand theory* untuk memperkuat pembelajaran baik ilmu sosial maupun eksakta. Pendekatan pembelajaran EMRED terdiri dari 5 proses pembelajaran yaitu *Emersion, Modelling, Repitition, Exploration*

dan *Demonstration*, dengan pendekatan EMRED siswa dapat merasakan suasana belajar yang baru dan juga menyenangkan. (hlm.2)

Dari paparan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan pendekatan EMRED siswa akan mendapatkan suasana belajar yang baru dalam mempelajari kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan *E-Book Room to Read*.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teori Abraham Maslow dalam mengaitkannya dengan rumusan masalah yang dibuat lalu menghubungkannya kembali kepada strategi EMRED, dimana kebutuhan dasar manusia salah satunya adalah aktualisasi diri (*Self Actualization*) yaitu manusia harus memiliki potensi untuk dapat terus berkembang di lingkungannya.

(Abraham Maslow, 1943, hlm. 24) dalam bukunya motivasi dan kepribadian berpendapat kebutuhan manusia paling tinggi (*Self Actualization*) berguna untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri, meningkatkan kemampuan diri, juga kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik. Maslow mengatakan bahwa “Pencapaian aktualisasi diri ini berdampak pada kondisi psikologi yang meninggi pula seperti perubahan persepsi, dan motivasi untuk selalu tumbuh dan berkembang”

Hal ini dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan, tetapi untuk meningkatkan motivasi siswa, lembaga Pendidikan harus berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar siswa. Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi adalah kebutuhan bersosialisasi dengan lingkungan maupun dengan orang dengan berbeda bahasa. Pada saat ini, karena Bahasa Inggris menjadi bahasa yang wajib dikuasai jika ingin berkomunikasi dengan orang dari negara lain, jika sudah mahir dalam berBahasa Inggris akan lebih mudah nantinya jika ingin bersosialisasi. Dalam pendekatan EMRED, siswa akan diminta untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar seperti dengan guru, teman sekolah maupun luar sekolah dan orang lain yang berada di sekitarnya. Seperti pada tahap *Exploration*, siswa diminta untuk mengeksplorasi lingkungan sekitarnya yang di kaitkan dengan pembelajaran, dan pada penelitian kali ini Bahasa Inggris akan menjadi contoh dari penerapan *exploration* dimana

siswa diminta untuk berbicara dengan Bahasa Inggris untuk menyelesaikan tugas dan diharapkan siswa dapat memperbanyak kosakata Bahasa Inggrisnya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa siswa kelas 5 SDN Puspipstek Asri sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai Bahasa Inggris namun belum banyak kosa kata yang siswa miliki, yang siswa ketahui hanya sebatas kosa kata *I, you, school, flower, yes*. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan media *E-Book Room to Read* dengan pendekatan EMRED untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas 5 SDN Puspipstek Asri.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di bahas diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penggunaan Room to Read dengan menggunakan proses pendekatan EMRED berperan dalam menambah kosakata pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 5 SDN Puspipstek Asri ?
2. Bagaimana tindak lanjut dari pembelajaran kosakata Bahasa Inggris menggunakan Room to Read dengan pendekatan EMRED di kelas 5 SDN Puspipstek Asri ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan Room to Read dengan menggunakan proses pendekatan EMRED berperan dalam menambah kosa kata pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 5 SDN Puspipstek Asri.
2. Untuk mengetahui bagaimana tindak lanjut dari pembelajaran kosakata Bahasa Inggris menggunakan Room to Read dengan pendekatan EMRED di kelas 5 SDN Puspipstek Asri.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilihat dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah dibuat ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam menggunakan Room to Read pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas V sekolah dasar. Juga dapat menambah pengetahuan mengenai website belajar Bahasa Inggris kepada kelas V. Diharapkan penelitian ini juga dapat menambah sumbang-sih secara konseptual dan Ilmu pengetahuan Bahasa Inggris di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat mengetahui seberapa banyak kosa kata Bahasa Inggris yang siswa sudah ketahui sebelumnya.
2. Memberikan inovasi bagi guru untuk menggunakan website Room to Read dalam mata pelajaran Bahasa Inggris atau pun dalam mata pelajaran lain.
3. Guru dapat mengetahui proses pembelajaran baru menggunakan pendekatan EMRED.

b. Bagi Siswa

1. Dengan adanya website Room to Read, dapat membantu siswa dalam menambah kosa kata Bahasa Inggris.
2. Dapat melatih dan memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.
3. Dengan pendekatan EMRED siswa dapat termotivasi dalam pelajaran Bahasa Inggris.

c. Bagi Peneliti

1. Mampu menerapkan pendekatan EMRED yang sudah didapatkan dengan permasalahan yang ada di sekolah yang akan diteliti pada peneliti selanjutnya.
2. Melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan media Room to Read.
3. Melakukan penelitian yang lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan EMRED.

